

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM MEWUJUDKAN DESA PDKT (PEDULI KENDALI DIABETES) WILAYAH DESA SENDANGHARJO KECAMATAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN

Su'udi^{1*}, Titik Sumiatin², Binti Yunariyah³, Wahyu Tri Ningsih⁴

1. Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: suudiners@gmail.com

2. Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: bojoneahsan@yahoo.com

3. Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: bintijumali@yahoo.com

4. Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: wahyu-tbn@poltekkesdepkes-sby.ac.id

*Koresponden penulis

Article History:

Received: 11 Maret 2026

Revised: 31 Mei 2026

Accepted: 31 Mei 2026

Keywords: *Diabetes mellitus, Health Cadres.*

Abstract: *Diabetes mellitus (DM) remains a major challenge in the health sector due to the increasing prevalence and burden caused by DM (Sun et al., 2022). The goal of this community service activity is to enhance the role of health cadres in optimizing assistance in recognizing and controlling diabetes mellitus, creating a PDKT (Peduli Kendali Diabetes) Village in Lamongan Regency. The method used in this activity is training and mentoring health cadres in early diabetes detection. The target group is 26 health cadres in Sendangharjo Village, Brondong District, Lamongan Regency. The media used are the PDKT module and tools for early diabetes detection. The results of this activity are increased knowledge and skills of health cadres in early diabetes detection and the establishment of a PDKT (Peduli Kendali Diabetes) Post. Training and mentoring activities for cadres are carried out continuously to enhance their knowledge and skills.*

Introduction

Diabetes mellitus (DM) masih menjadi tantangan besar Masyarakat, hal ini disebabkan terus meningkatnya prevalensi dan beban yang diakibatkan oleh DM (Sun et al., 2022). Menurut International Diabetes Federation (IDF), estimasi prevalensi diabetes nasional Indonesia adalah 6,2% pada tahun 2019 dan 10,8% pada tahun 2021, menempatkannya di antara 10 negara teratas dengan prevalensi T2DM tertinggi dan juga dengan peningkatan tercepat (International Diabetes Federation, 2021).

Gaya hidup menjadi faktor penting dalam proses perkembangan DM. Peningkatan aktivitas fisik terbukti dapat mengoptimalkan kontrol glikemik (Ajala et al., 2013; Franz et al., 2015; Ley et al., 2014). Beberapa faktor gaya hidup berperan penting dalam perkembangan DM, seperti pola makan, kurang olahraga, merokok, dan konsumsi alkohol (American Diabetes Association, 2018; Cullmann et al., 2012; Wu et al., 2014). Modifikasi

gaya hidup menjadi dasar pengendalian DM, tetapi seringkali pemahaman mengenai penerapan dan praktiknya di kalangan pasien masih kurang (Peter et al., 2022).

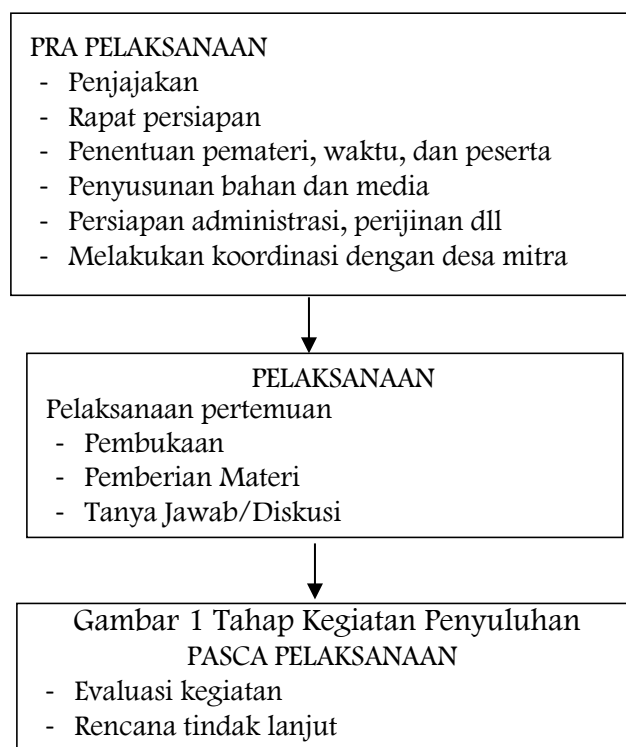
Perkeni dalam konsensus tahun 2021 menyatakan bahwa penatalaksanaan diabetes mellitus diawali dengan menerapkan pola hidup sehat, yaitu terapi nutrisi medis dan aktifitas fisik, bersamaan dengan intervensi farmakologis berupa obat anti hiperglikemia oral dan atau suntikan. Latihan jasmani merupakan salah satu pilar pengelolaan diabetes mellitus apabila tidak disertai adanya nefropati. Latihan jasmani selain untuk menjaga kebugaran juga dapat menurunkan berat badan dan memperbaiki sensitifitas insulin (Perkeni, 2021). American Diabetes Association menyatakan bahwa aktifitas fisik dan latihan harus direkomendasikan dan diresepkan pada semua orang yang menderita diabetes sebagai bagian dari manajemen pengontrolan glukosa dan kesehatan secara umum (Colberg et al., 2016).

Desa Sendangharjo, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, dihadapkan pada tantangan serius terkait diabetes mellitus. Jika tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan komplikasi berlanjut. Oleh karena itu, upaya mengenali dan mengendalikan diabetes mellitus di desa ini sangatlah penting. Desa PDKT (Peduli Kendali Diabetes) dengan memberdayakan kader kesehatan hadir sebagai solusi inovatif untuk mengatasi masalah ini. Desa PDKT merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang diabetes mellitus, mendorong deteksi dini, dan membantu penderita diabetes mellitus dalam mengendalikan penyakitnya.

Kader kesehatan sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk membantu petugas kesehatan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mendukung terwujudnya masyarakat yang memiliki perilaku hidup sehat. Sebagai bagian dari masyarakat kader kesehatan memiliki kedekatan secara personal dengan masyarakat. Kondisi ini berpotensi memudahkan upaya edukasi dan perubahan perilaku kesehatan di masyarakat

Method

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat adalah melalui Pelatihan dan pendampingan Kader Kesehatan tentang Deteksi dini Diabetes Mellitus melalui cek kadar gula darah, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan pengukuran lingkar lengan atas di Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Sasaran kegiatan ini adalah kader kesehatan sebanyak 26 orang. Kegiatan yang dilakukan meliputi Pre test, pemberian materi tentang Deteksi Dini Diabetes Mellitus, Post test, Pelatihan, praktik dan diakhiri dengan peresmian Posko PDKT (Peduli Kendali Diabetes). Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahap



Result

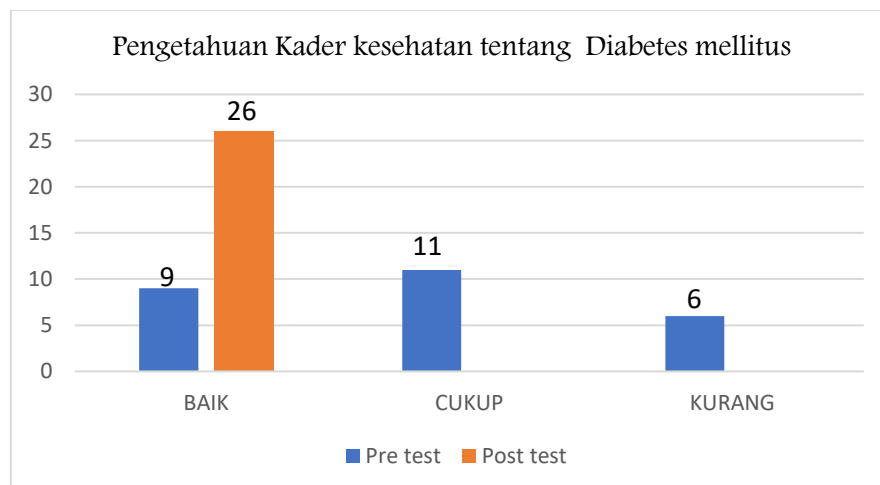
Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Kegiatan yang dilakukan meliputi Pre test, Penyuluhan tentang Deteksi Dini Diabetes Mellitus, Post test, Pelatihan, praktik dan diakhiri dengan peresmian Posko PDKT (Peduli Kendali Diabetes). Kegiatan Pelatihan dilakukan selama 2 hari, yaitu tanggal 23-24 Juli 2025 di Balai Desa Sendangharjo dengan jumlah peserta sebanyak 26 Kader Kesehatan

Kegiatan hari pertama diawali dengan acara pembukaan yang dihadiri oleh Sekretaris Camat Brondong, Kapolsek Brondong, Babinsa, Kepala Puskesmas Brondong, Kepala Desa beserta staf, Ketua kaderm, kader kesehatan, dan dosen serta mahasiswa pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah pembukaan, kegiatan pelatihan diawali dengan pre test, yang tujuan untuk mengukur pengetahuan para kader sebelum mengikuti kegiatan. Kegiatan berikutnya adalah pemberian materi, yang diberikan oleh narasumber, dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan yaitu LCD proyektor untuk menjelaskan materi dan membagikan modul pada seluruh peserta. Setelah ceramah, diskusi dan tanya jawab kemudian kegiatan selanjutnya adalah post test seluruh peserta.



Gambar 2 Pemberian Materi Deteksi Dini DM

Evaluasi Pengetahuan kader kesehatan melalui pre test dan post test tentang Mengenal Diabetes mellitus dan pencegahannya, sebagai berikut



Gambar 3. Hasil pre test dan post tes peserta pelatihan

Gambar 3 menginformasikan bahwa pengetahuan kader Kesehatan di Desa Sendangharjo kecamatan Brondong kabupaten Lamongan, tentang deteksi dini diabetes mellitus sebelum dilakukan kegiatan pemberian materi oleh tim diketahui dari 26 kader yang ikut dalam kegiatan, yang berpengetahuan Baik sebanyak 9 orang (35%), Cukup 11 orang (42 %) dan Kurang 6 orang (23%). Setelah kegiatan pemberian materi didapatkan hasil pengetahuan baik 26 orang (100%)

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan deteksi dini diabetes mellitus yaitu dengan mengenali tanda-tanda diabetes mellitus, pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut, serta pengukuran gula darah menggunakan alat glukotest. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok (3 meja besar), tiap kelompok didampingi oleh pelatih dan mahasiswa. Kegiatan praktik diawali melalui demo yang dilakukan oleh pelatih, kepada salah satu kader, kemudian setelah itu seluruh kader kesehatan diminta melakukan secara mandiri dengan cara berpasangan antar kader. Hal ini bertujuan agar kader dapat terampil melakukan pengukuran kadar gula darah secara mandiri. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan.



Gambar 4. Praktik pemeriksaan gula darah antar peserta

Kegiatan hari berikutnya adalah peresmian posko PDKT (Peduli Kendali Diabetes) oleh kepala desa Sendangharjo, kecamatan Brondong, kabupaten Lamongan, yang bertempat di Puskesmas Pembantu desa Sendangharjo.



Gambar 5. Pembukaan Posko PDKT (Peduli Kendali Diabetes)



Gambar 6. Pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan dan Tekanan Darah



Gambar 7. Pengukuran Gula Darah

Discussion

Pengetahuan kader Kesehatan di Desa Sendangharjo kecamatan Brondong kabupaten Lamongan, tentang deteksi dini diabetes mellitus mengalami peningkatan antara sebelum dan setelah dilakukan pemberian materi. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia pada suatu obyek yang diperoleh melalui serapan panca indera, bisa melalui pendengaran maupun penglihatan. Dalam proses ini individu mengolah pemahaman terhadap isu-isu yang ada di lingkungan, termasuk masalah kesehatan.

Pengetahuan tidak hanya bersifat pasif namun juga aktif dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, terutama dalam merespon berbagai resiko terhadap masalah kesehatan. Dalam ranah pelayanan kesehatan pengetahuan menjadi salah satu faktor utama dalam pengambilan suatu keputusan. Pemanfaatan fasilitas kesehatan, maupun dalam memutuskan tindakan pencegahan. Pada umumnya semakin tinggi pengetahuan seseorang harusnya semakin besar pula upaya promotif dan preventif secara mandiri. (Pakpahan dkk, 2021).

Pendidikan kesehatan pada dasarnya adalah proses transformasi informasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat baik kelompok maupun individu. Pesan dapat disampaikan melalui berbagai metode komunikasi seperti ceramah, role play/simulasi, pemutaran video dan lain sebagainya. Tujuan akhir yang diharapkan dari kegiatan penyuluhan adalah adanya perubahan perilaku masyarakat.

Pemberdayaan kader kesehatan melalui edukasi dan pelatihan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengenal Diabetes Mellitus dan pencegahannya serta mampu melakukan deteksi dini melalui pengukuran kadar gula darah, secara mandiri. Roza & Sari (2024) menegaskan bahwa kader yang diberdayakan sebagai mobilisator komunitas mampu meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap program kesehatan, termasuk JKN, melalui pendekatan edukatif yang sistematis

Conclusion

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini diabetes mellitus, serta terbentuknya posko PDKT (Peduli Kendali Diabetes) di Desa Sendangharjo, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Kegiatan dilakukan secara berkelanjutan untuk menambah wawasan dan ketrampilan kader kesehatan.

References

- Ajala, O., English, P., & Pinkney, J. (2013). Systematic review and meta-analysis of different dietary approaches to the management of type 2 diabetes. *The American journal of clinical nutrition*, 97(3), 505-516.
- American Diabetes Association. (2018). 2. Classification and diagnosis of diabetes: standards of medical care in diabetes—2018. *Diabetes care*, 41(Supplement_1), S13-S27
- Cullmann, M., Hilding, A., & Östenson, C. G. (2012). Alcohol consumption and risk of pre-diabetes and type 2 diabetes development in a Swedish population. *Diabetic Medicine*, 29(4), 441-452.
- Franz, M. J., Boucher, J. L., Rutten-Ramos, S., & VanWormer, J. J. (2015). Lifestyle weight-loss intervention outcomes in overweight and obese adults with type 2 diabetes: a systematic review and meta-analysis of randomized clinical trials. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 115(9), 1447-1463
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF Diabetes Atlas (10th ed.)*. International

Diabetes Federation

- Ley, S. H., Hamdy, O., Mohan, V., & Hu, F. B. (2014). Prevention and management of type 2 diabetes: dietary components and nutritional strategies. *The Lancet*, 383(9933), 1999-2007.
- Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Mustar T, Ramdany R ME. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
- Perkeni. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2021. PB Perkeni.
- Peter, P. I., Steinberg, W. J., van Rooyen, C., & Botes, J. (2022). Type 2 diabetes mellitus patients' knowledge, attitude and practice of lifestyle modifications. *Health SA*, 27, 1921. <https://doi.org/10.4102/hsag.v27i0.1921>
- Roza S.H & sari A.F. Empowering Cadres in Increasing Knowledge and JKN Participation at Kuranji Padang Health Center. 3rd ed. *Journal Of Public Health and Community Service*; 2024. 30–35 p.